

**STRATEGI REMEDIAL DAN PENGAYAAN PPKN SEBAGAI TINDAK LANJUT
ASSESMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SD KELAS V**

Humaira Silfiani¹, Shaleh², Ahya Dita Satiarmia L³, Dwi Novita sari⁴

¹PGMI FKIP UIN Sunan Kalijaga

²PGMI FKIP UIN Sunan Kalijaga

³PBA FKIP UIN Sunan kalijaga

⁴PGMI FKIP UIN Sunan Kalijaga

Alamat e-mail: 1humairasilfiani30@gmail.com,

Alamat e-mail: 2drshaleh413@gmail.com,

Alamat e-mail: 3ahyadita24@gmail.com,

Alamat e-mail: 424204082002@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Civic Education (PPKn) learning in elementary schools requires effective assessment follow-up to ensure the achievement of students' knowledge, values, and civic character competencies. However, assessment follow-up practices in elementary schools are still often suboptimal, particularly in integrating remedial programs, enrichment activities, and feedback mechanisms. This study aims to examine the implementation of assessment follow-up in PPKn learning through a qualitative literature review. The review analyzes 31 national and international articles published between 2016 and 2025, obtained from scientific journals, academic books, and educational policy documents sourced through Google Scholar, Portal Garuda, Scopus, and Science Direct. Data were analyzed descriptively using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that systematic and integrated assessment follow-up improves the effectiveness of PPKn learning. Remedial programs help students achieve mastery, enrichment activities develop the potential and creativity of high-achieving students, and constructive feedback strengthens reflection, motivation, and the overall learning process. This study emphasizes that well-planned and continuous assessment follow-up is essential for ensuring the attainment of competencies as well as fostering civic character in elementary school students.

Keywords: *follow-up assessment, remedial, enrichment, feedback*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar membutuhkan tindak lanjut asesmen yang efektif untuk memastikan pencapaian kompetensi pengetahuan, nilai, dan karakter kewarganegaraan siswa. Namun, praktik tindak lanjut asesmen di sekolah dasar masih belum optimal, terutama dalam mengintegrasikan program remedial, pengayaan, dan umpan balik. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi tindak lanjut asesmen dalam pembelajaran PPKn melalui studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Kajian ini menganalisis 31 artikel nasional dan internasional terbitan 2016–2025 yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan melalui *Google Scholar*, *Portal Garuda*, *Scopus*, dan *Science Direct*. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tindak lanjut asesmen yang sistematis dan terpadu meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn. Program remedial membantu siswa mencapai ketuntasan, pengayaan mengembangkan potensi dan kreativitas siswa berprestasi, sedangkan umpan balik konstruktif memperkuat refleksi, motivasi, dan kualitas proses belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa tindak lanjut asesmen yang terencana dan berkelanjutan merupakan komponen penting dalam memastikan tercapainya kompetensi sekaligus membentuk karakter kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: tindak lanjut asesmen, remedial, pengayaan, umpan balik

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses membelajarkan peserta didik agar mampu memahami konsep secara utuh dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang bermakna tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Salah satu aspek yang berperan besar dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran adalah

asesmen. Melalui asesmen, guru dapat menilai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sekaligus memperoleh informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Jufri AP dkk., 2003).

Asesmen salah satu bagian penting dalam siklus pembelajaran. Menurut Hasmawati & Mukhtar, (2023), asesmen ialah proses pengumpulan dan pengolahan data atau informasi dari hasil belajar peserta didik baik selama maupun setelah proses pembelajaran

berlangsung, yang bertujuan untuk mengungkap kebutuhan belajar, perkembangan kompetensi, dan pencapaian hasil belajar siswa yang diidentifikasi melalui capaian hasil asesmen yang menggambarkan perkembangan pemahaman dan keterampilan mereka. Asesmen sendiri terdiri atas tiga bentuk utama, yaitu *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning* (Schellekens dkk. 2021). Ketiganya memiliki fungsi penting dalam menilai hasil belajar, mendukung proses pembelajaran, serta mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menegaskan bahwa penilaian merupakan salah satu dari delapan standar yang menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya berhenti pada tahap pengukuran hasil belajar, tetapi juga harus dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa program perbaikan remedial dan pengayaan sebagai upaya untuk meningkatkan capaian belajar serta mengoptimalkan perkembangan kompetensi peserta didik.

Penilaian ialah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik guna mengetahui tingkat pencapaian kompetensi serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran berupa remedial, pengayaan, dan umpan balik. Tanpa penilaian yang sistematis, guru akan kesulitan menilai capaian kompetensi siswa dan efektivitas pembelajaran (Rangkuti dan Albina 2025). Melalui penilaian yang berkelanjutan, guru dapat memperbaiki strategi mengajar dan membantu siswa mencapai potensi terbaiknya. Namun, pelaksanaan tindak lanjut asesmen di lapangan sering belum optimal karena guru masih berfokus pada pemberian nilai daripada pembinaan proses belajar (Sam dan Sulastri 2024). Hal ini juga terlihat dalam pembelajaran PPKn yang berperan penting membentuk karakter dan tanggung jawab warga negara. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji penerapan tindak lanjut asesmen dalam pembelajaran PPKn

untuk melihat efektivitas remedial, pengayaan, dan umpan balik dalam meningkatkan kompetensi dan karakter siswa (Ulfah, Remiswal, dan Khadijah 2025).

Dalam konteks asesmen, tindak lanjut berupa remedial, pengayaan, dan umpan balik merupakan tahapan penting yang sering kali belum dioptimalkan secara efektif di lapangan. Banyak guru PPKn yang masih berfokus pada penilaian hasil akhir tanpa memperhatikan strategi lanjutan setelah asesmen dilakukan. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung berhenti pada pemberian nilai, bukan pada perbaikan proses belajar siswa. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep asesmen formatif yang ideal dengan praktik pelaksanaannya di kelas. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman guru mengenai pentingnya tindak lanjut penilaian sebagai bagian dari siklus pembelajaran yang berkesinambungan. Melalui penelitian ini, diharapkan pula muncul rekomendasi strategis bagi pendidik dalam merancang dan menerapkan program remedial, pengayaan, serta umpan balik yang lebih efektif dan

kontekstual dalam pembelajaran PPKn, sehingga proses penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mampu mendorong peningkatan kualitas proses belajar dan pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Remedial education atau dikenal juga dengan istilah *developmental education* adalah jenis pendidikan tambahan yang diberikan kepada siswa yang belum memiliki kesiapan akademik yang memadai untuk menghadapi pembelajaran tingkat perguruan tinggi guna menangani kekurangan yang seharusnya sudah diperoleh di sekolah menengah (Ibrahim 2025). Remedial bukan hanya soal mengulang materi dengan memberi soal-ulang, tapi melibatkan proses pembelajaran yang mendalam agar siswa benar-benar memahami konsep yang sebelumnya belum dikuasainya. Belum adanya pelaksanaan remedial yang sesuai dalam pembelajaran PPKn di SD menyebabkan siswa yang kesulitan belajar tidak mendapat bantuan yang tepat (Ibrahim, 2025). Guru jadi sulit mengetahui dan memperbaiki kelemahan siswa (Fitri Wijarini, 2023). Akibatnya, pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, tanggung jawab,

dan kerja sama menjadi kurang optimal. Dengan demikian tujuan PPKn untuk membentuk karakter dan sikap warga negara yang baik belum tercapai dengan maksimal, sehingga diperlukan tindak lanjut asesmen berupa kegiatan remedial dan pengayaan agar setiap siswa memperoleh bimbingan dan penguatan belajar sesuai kebutuhannya. Selain remedial, pengayaan juga penting untuk memberi tantangan belajar bagi siswa yang telah mencapai standar kompetensi (Tazkirah dkk. 2024a). Sejalan dengan pendapat Hariyono dkk. (2025), melalui pengayaan, siswa dapat mengembangkan berpikir kritis, kreatif, dan memperdalam nilai-nilai Pancasila. Tindak lanjut asesmen berupa remedial dan pengayaan membantu guru mengoptimalkan potensi siswa. Namun, pelaksanaannya di SD masih belum optimal karena guru sering berfokus pada hasil akhir, bukan tindak lanjut asesmen yang sesuai kebutuhan siswa.

Sebagai respons terhadap tantangan pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, kajian literatur mengenai penerapan tindak lanjut asesmen

menjadi langkah strategis untuk memperkuat kualitas proses pembelajaran. Pemerintah melalui kebijakan *Merdeka Belajar* mendorong guru untuk melaksanakan asesmen yang berorientasi pada pembelajaran, bukan sekadar penilaian hasil (Daga 2022). Dalam konteks tersebut, penerapan tindak lanjut asesmen berupa remedial, pengayaan, dan umpan balik menjadi bagian penting untuk memastikan seluruh siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Kajian ini berperan dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana tindak lanjut asesmen dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

Kesenjangan penelitian yang ingin di isi dalam kajian ini adalah minimnya literatur yang secara khusus membahas keterpaduan antara program remedial, pengayaan, dan teknik umpan balik dalam tindak lanjut asesmen pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung hanya menyoroti salah satu aspek, seperti remedial atau umpan balik, tanpa meninjau keterkaitan ketiganya secara komprehensif. Akibatnya, pemahaman mengenai bagaimana

guru dapat merancang dan menerapkan tindak lanjut asesmen yang terpadu dan berkelanjutan dalam konteks pembelajaran PPKn masih terbatas (Munawarah, Nurhasanah, dan Zain 2024). Melalui kajian literatur ini, penelitian berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah konsep, prinsip, serta praktik terbaik dari ketiga komponen tindak lanjut asesmen. Seperti, kajian yang dilakukan oleh Ibrahim (2025) dalam bukunya yang berjudul (*Pengajaran Remedial*, 2025) menekankan pentingnya pelaksanaan program remedial untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, namun belum mengintegrasikan aspek pengayaan dan umpan balik secara menyeluruh dalam proses tindak lanjut asesmen. Sementara itu, Izzati (2015) menemukan bahwa penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, serta mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Penelitian lain oleh lain Imran dkk. (2025) juga menyoroti pentingnya pelaksanaan tindak lanjut hasil asesmen dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) melalui penerapan program remedial dan pengayaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian tiga komponen utama tindak lanjut asesmen remedial, pengayaan, dan teknik umpan balik ke dalam satu kerangka konseptual terpadu dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Berbeda dengan studi-studi terdahulu yang cenderung membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah dan parsial, penelitian ini menekankan keterpaduan fungsional di antara ketiganya sebagai satu sistem asesmen formatif yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini memperluas pemahaman sebelumnya dengan menunjukkan bahwa efektivitas tindak lanjut asesmen tidak hanya bergantung pada pelaksanaan masing-masing komponen, tetapi juga pada sinerginya dalam membentuk siklus umpan balik pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui kajian pustaka yang mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah, penelitian ini menegaskan peran guru sebagai fasilitator asesmen formatif berkelanjutan sesuai prinsip *assessment as learning* (Pebriani,

Affandi, dan Astria 2025). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual baru bagi pengembangan asesmen PPKn yang lebih holistik, integratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam konsep dan penerapan keterpaduan strategi program remedial, pengayaan, dan teknik umpan balik sebagai tindak lanjut asesmen dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, serta untuk menggambarkan peran guru dalam mengimplementasikan asesmen formatif berkelanjutan yang berorientasi pada penguatan kompetensi, karakter, dan nilai-nilai kewarganegaraan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teoritis yang komprehensif bagi guru dan peneliti dalam memahami serta mengimplementasikan tindak lanjut asesmen secara terpadu melalui program remedial, pengayaan, dan umpan balik dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review* atau kajian

literatur dengan pendekatan kualitatif (Creswell, 2018). Penelitian literatur review merupakan penelitian dengan mencari dan mengumpulkan temuan-temuan penelitian terdahulu dengan fokus penelitian yang sama, kemudian menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecah dari pertanyaan yang di sampaikan di pendahuluan (Sarief dkk. 2023).

Sumber data dalam kajian ini meliputi jurnal ilmiah, buku akademik dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data seperti *Google Scholar*, Portal Garuda serta jurnal internasional dari *Scopus* dan *Science Direct*. Proses pencarian dilakukan selama periode 10 Tahun terakhir 2016-2025. Kata kunci yang digunakan antara lain: *tindak lanjut asesmen, remedial, pengayaan, umpan balik, dan pembelajaran PPKn*. Literatur diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yaitu membahas penerapan tindak lanjut asesmen di tingkat Sekolah Dasar, mencakup strategi remedial, pengayaan, serta teknik umpan balik dalam konteks pembelajaran PPKn atau pendidikan karakter. Kajian yang dipilih juga harus menyoroti praktik implementasi tindak lanjut pembelajaran

berdasarkan hasil asesmen formatif maupun sumatif. Kriteria eksklusi meliputi publikasi nonilmiah, artikel yang tidak tersedia dalam format *full text*, serta studi yang tidak relevan dengan fokus kajian tindak lanjut asesmen, pengayaan, dan remedial pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tahap seleksi dilakukan secara sistematis mengikuti alur PRISMA (Page dkk. 2021), dimulai dari proses identifikasi artikel, penyaringan, hingga penentuan artikel yang layak dianalisis. Dari sejumlah artikel yang ditemukan, hanya artikel yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu membahas integrasi program remedial, pengayaan, dan teknik umpan balik dalam tindak lanjut asesmen PPKn di Sekolah Dasar, yang dijadikan bahan kajian utama.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Menurut Miles dkk. (2014) terdapat tiga tahap utama analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum serta memilih informasi penting dari artikel yang dikaji. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun bagan yang menggambarkan

hubungan antar konsep. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang bertujuan untuk menemukan pola, implikasi, serta rekomendasi mengenai keterpaduan antara program remedial, pengayaan, dan teknik umpan balik dalam tindak lanjut asesmen, yang relevan dengan konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik dan strategi penerapan tindak lanjut asesmen melalui program remedial, pengayaan, dan umpan balik yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelaahan literatur menunjukkan bahwa tindak lanjut asesmen di Sekolah Dasar umumnya mencakup dua program utama, yaitu remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dan pengayaan bagi mereka yang telah memenuhi atau melampaui standar kompetensi. Pelaksanaan kedua program tersebut idealnya didasarkan pada hasil asesmen formatif yang dilakukan secara

sistematis dan disertai dengan pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif (Hasmawati & Mukhtar, 2023; Ibrahim, 2025). Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa program remedial mampu meningkatkan penguasaan konsep dasar apabila diterapkan secara terencana dan berkelanjutan (Ibrahim, 2025; Izzati, 2015), sementara program pengayaan terbukti efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi (Rahmawati & Suyatno, 2022; Yuliani dkk., 2023).

1. Pengertian Remedial dan Pengayaan

a. Pengertian Remedial

Kata “remedial” berasal dari bahasa Inggris yang berarti bersifat menyembuhkan, mengobati, membetulkan atau membuat menjadi baik, sehingga pembelajaran remedial dapat dipahami sebagai pembelajaran yang bersifat menyembuhkan agar menjadi baik atau sembuh dari masalah pembelajaran yang dirasa sulit. Menurut Owa dkk., (2024), untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam menerapkan remedial sangat penting untuk mematuhi prosedur yang tepat

dan memanfaatkan pendekatan yang tepat, pembelajaran remedial adalah proses pembelajaran yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan sistematis, sehingga diharapkan dapat mempercepat ketuntasan belajar siswa. Menurut Sukiman dalam Izzati, (2015) bentuk-bentuk pelaksanaan program remedial diantaranya adalah: a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan Perorangan, c. Pemberian tugas-tugas, latihan secara khusus, dan Pemanfaatan tutor sebaya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program remedial adalah salah satu upaya untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, berupa kegiatan perbaikan yang mencakup segala bantuan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar agar mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 mengatur secara komprehensif tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah, termasuk penilaian, remedial, dan

pengayaan sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, remedial dan pengayaan merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan secara sistematis berdasarkan hasil asesmen untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran agar dapat menguasai kompetensi melalui strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual, sedangkan pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan (Tazkirah dkk., 2024). Dengan demikian, regulasi ini memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing. Kegiatan remedial merupakan usaha pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik atau mencapai ketuntasan belajar (Lidi 2018). Program remedial yang dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan adaptif mampu membantu siswa yang mengalami ketertinggalan belajar untuk memperbaiki pemahamannya serta

menutup kesenjangan hasil belajar sejalan dengan pendapat (Jacobs, Haelermans, dan Meeter 2025).

2. Jenis- Jenis Kegiatan Remedial

Berikut ini ada beberapa kegiatan remedial yang dapat dilaksanakan guru berdasarkan (Sumiharsono dan Hasanah 2017) dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* terdiri dari 5 komponen:

1. Mengajarkan Kembali

Kegiatan ini dilakukan ketika sebagian siswa belum memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Guru dapat menjelaskan ulang dengan cara yang lebih sederhana, menggunakan contoh konkret, atau pendekatan yang berbeda dari sebelumnya. Tujuannya agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang belum dikuasai.

2. Menggunakan Alat Peraga

Penggunaan alat peraga membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Guru dapat memanfaatkan media visual, benda nyata, atau teknologi pembelajaran untuk memperjelas materi yang sulit

dipahami. Pendekatan ini efektif terutama bagi siswa yang gaya belajarnya visual atau kinestetik.

3. Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditempatkan dalam kelompok kecil agar dapat berdiskusi, saling membantu, dan belajar dari teman sebaya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, sehingga terjadi interaksi yang mendukung peningkatan pemahaman.

4. Tutorial

Tutorial adalah bimbingan belajar secara lebih personal, bisa dilakukan secara individu maupun kelompok kecil. Guru memberikan perhatian khusus untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tertentu, menjelaskan ulang materi, dan memberikan latihan tambahan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

5. Sumber Belajar Yang Relevan

Guru menyediakan berbagai sumber belajar tambahan seperti buku pendamping, video pembelajaran, modul, atau sumber digital lain yang sesuai

dengan kebutuhan siswa. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang belum dikuasai.

Secara keseluruhan, kelima bentuk kegiatan remedial ini membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran agar setiap siswa mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa remedial adalah upaya yang dirancang untuk membantu siswa yang belum mencapai standar kompetensi tertentu dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang belum dikuasai melalui bimbingan tambahan, pengulangan materi, atau latihan soal. Remedial bertindak sebagai strategi korektif yang memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pendekatan ini penting dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan tuntas.

b. Pengertian Pengayaan

Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Menurut Arikunto, pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa agar memperbanyak dan meluaskan pengetahuan serta keterampilan peserta didik tersebut sehingga mereka dapat memahami dan menguasai lebih dari bahan pelajaran yang telah ditetapkan. Pengayaan dapat menambah pengalaman dan wawasan siswa dalam materi pelajaran sehingga pemahaman mereka terus bertambah dan meningkat. Pengayaan dalam penilaian juga diartikan sebagai program yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka tergolong cepat dalam penyelesaian tugas-tugas belajarnya (Imran dkk. 2025). Sedangkan Menurut Isa (2019), program perbaikan dan pengayaan merupakan dua kegiatan penting yang perlu dilakukan guru berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa, guna meningkatkan prestasi belajar sesuai

kebutuhan masing-masing siswa Izzati (2015).

3. Jenis- Jenis Kegiatan Pengayaan

Berdasarkan buku Model Pembelajaran *Mastery Learning* Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa karya Wahyuningsih (2020), terdapat beberapa bentuk kegiatan pengayaan yang dapat diterapkan guru untuk mengoptimalkan potensi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program pengayaan adalah salah satu upaya untuk membantu siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya.

Berikut beberapa jenis kegiatan pengayaan yang bisa digunakan guru dan dapat digunakan dalam program pengayaan di Sekolah.

1. Latihan Tambahan Tingkat Lanjutan

Memberikan soal-soal tantangan atau tugas yang lebih tinggi setelah siswa tuntas pada standar dasar, agar mereka memperdalam

pemahaman atau menguasai materi lebih lanjut.

2. **Proyek atau Penugasan Proyek Kreatif**

Siswa yang telah menguasai kompetensi dasar bisa diberi proyek kecil yang mengintegrasikan beberapa kompetensi sekaligus, misalnya proyek kelompok, presentasi, penelitian sederhana, atau pameran kelas.

3. **Pengayaan Materi Luar Kurikulum**
 Menyediakan tambahan materi yang bersifat eksploratif di luar yang diajarkan di kelas, misalnya bacaan tambahan, materi pilihan, studi kasus yang lebih kompleks.

4. **Aktivitas Belajar Mandiri atau *Self-Paced Learning***

Memberi siswa kesempatan memilih bahan ajar tambahan yang sesuai minatnya, belajar di luar jam kelas, atau menggunakan media digital untuk memperluas wawasan mereka.

5. **Diskusi Kelompok Tingkat Tinggi / Peer Teaching**

Siswa yang sudah menguasai materi diajak menjadi tutor sebaya untuk membantu teman yang belum tuntas ini juga menumbuhkan penguasaan lebih

dalam lewat mengajarkan materi tersebut.

4. **Perbedaan Remedial dan Pengayaan dalam Pembelajaran**

Program remedial adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada suatu kompetensi dasar. Tujuannya adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar mencapai standar yang diharapkan. Sedangkan Program pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM, untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, memperluas wawasan, dan menggali potensi lebih dalam. Berikut adalah tabel perbedaan antara program remedial dan program pengayaan dalam konteks pembelajaran:

Tabel 1. Perbedaan Remedial dan Pengayaan

Aspek	Remedial	Pengayaan
Tujuan	Membantu siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) agar mencapai kompetensi yang ditetapkan	Memberikan tantangan tambahan kepada siswa yang telah melampaui KKM agar dapat mengembangkan potensinya lebih lanjut
Sasaran	Siswa yang belum tuntas atau	Siswa yang telah tuntas dan memiliki

	memiliki nilai di bawah KKM	nilai sama atau di atas KKM
Strategi	Pengulangan materi, pendekatan berbeda, bimbingan khusus, latihan tambahan	Pemberian tugas proyek, soal berpikir tingkat tinggi, kegiatan eksploratif, pengembangan keterampilan lanjutan

Sumber: diadaptasi dari Dr. Casmudi, S.Pd., M.M., 2025

Tabel 1 menjelaskan perbedaan mendasar antara program remedial dan pengayaan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi. Remedial ditujukan untuk siswa yang belum mencapai KKM dengan strategi pengulangan materi dan bimbingan khusus, sedangkan pengayaan diberikan kepada siswa yang telah tuntas untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan menantang. Sesuai teori diferensiasi pembelajaran, kedua program ini penting untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara adil dan efektif, sejalan dengan kajian Dr.Casmudi,S. Pd,M.M (2025) yang menekankan bahwa pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kemampuan siswa akan mendorong tercapainya perkembangan optimal bagi setiap individu.

5. *Assessment as Learning* (AaL) dalam Tindak Lanjut Pembelajaran PPKn

Istilah asesmen merujuk pada proses menilai perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar siswa. Kumano (2001) mendefinisikannya sebagai proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan belajar, sedangkan (Munaroh 2024) menekankan bahwa asesmen merupakan kegiatan mengumpulkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan terkait siswa, kurikulum, dan program pendidikan.

Assessment as Learning (AaL) berperan sebagai proses penilaian yang menempatkan siswa sebagai pengendali utama perkembangan belajarnya melalui refleksi, penilaian diri, dan kesadaran metakognitif. Dalam pembelajaran PPKn, AaL membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan melalui kegiatan seperti jurnal refleksi, penilaian diri, dan evaluasi pengalaman nyata di sekolah. Dengan cara ini, asesmen tidak hanya mengukur capaian, tetapi menjadi bagian dari pengalaman belajar yang mendorong siswa mengenali kekuatan dan kelemahan diri memperbaiki strategi belajar.

Umpan balik merupakan komponen penting dalam pembelajaran PPKn karena membantu siswa memahami hasil

belajarnya sekaligus menjadi dasar penyusunan program remedial dan pengayaan. Umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Sejalan dengan Aulia dan Saleh (2024), guru PPKn berperan sebagai evaluator dan agen kontrol sosial yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif. Berikut peran umpan balik dalam tindak lanjut asesmen:

Tabel 2. Peran Umpan Balik dalam Tindak lanjut Asesmen

Soal	Contoh Jawaban Siswa	Contoh Umpan balik Guru	Umpan balik
1. Jelaskan peran serta kamu sebagai warga negara dalam menerapkan sila ke -3 Pancasila dilingkungan sekolah?	Saya dapat menjaga persatuan dengan menghargai perbedaan antar teman, ikut serta dalam kegiatan sekolah yang melibatkan banyak siswa, serta mengajak teman untuk bekerjasama dalam kelompok belajar.	Jawaban sudah tepat dan menunjukkan pemahaman. Coba tambahkan contoh konkret kegiatan yang pernah kamu lakukan atau rencana menjaga persatuan.	<i>Umpan Balik Tertulis</i>

Sumber: diadaptasi dari peran umpan balik dalam pembelajaran (Aulia & Saleh, 2024; Hattie & Timperley, 2007).

Tabel 2 menggambarkan peran umpan balik guru dalam menindaklanjuti hasil asesmen PPKn. Melalui umpan balik tertulis, guru tidak

hanya menilai benar atau salah, tetapi memberikan arahan konstruktif agar siswa memperdalam pemahaman dan memperbaiki jawabannya. Umpan balik ini berfungsi sebagai asesmen formatif yang membantu guru mengetahui tingkat penguasaan siswa dan merancang tindak lanjut pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen dan umpan balik merupakan dua komponen penting yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran PPKn. Asesmen tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi dasar dalam memberikan umpan balik yang konstruktif.

Assessment as Learning (AaL) termasuk asesmen formatif, karena berfungsi sebagai bagian dari proses belajar yang membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, merefleksikan pemahaman, dan memantau kemajuan belajarnya sendiri. Asesmen formatif merupakan proses evaluasi berkelanjutan yang bertujuan untuk memantau dan meningkatkan pembelajaran siswa melalui pemberian umpan balik yang

konstruktif. Menurut Yan dkk. (2021) *formative assessment* (asesmen formatif) memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, serta kemampuan refleksi terhadap proses belajar mereka sendiri.

6. Strategi Remedial dan Pengayaan Sebagai Tindak Lanjut Asesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD

Guru menindaklanjuti hasil asesmen PPKn dengan memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan bagi yang sudah tuntas (Tazkirah dkk. 2024). Remedial dilakukan melalui pembelajaran ulang yang lebih sederhana dan variatif, disertai bimbingan dan evaluasi ulang. Sementara itu, pengayaan diberikan melalui proyek kreatif atau tugas eksploratif yang mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila. Strategi ini membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa, meningkatkan hasil belajar, dan memperkuat karakter kebangsaan.

Evaluasi ulang dilakukan untuk memastikan ketuntasan belajar.

Sementara itu, pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah tuntas melalui proyek kreatif atau tugas eksploratif, seperti membuat video, cerpen, atau poster bertema nilai Pancasila. Strategi ini membuat pembelajaran PPKn lebih bermakna, adaptif, dan melibatkan seluruh siswa (Sukma, Syam, dan Lukman 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur menunjukkan bahwa tindak lanjut asesmen dalam pembelajaran PPKn melalui remedial, pengayaan, dan umpan balik berperan penting memastikan siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan. Remedial membantu siswa yang belum tuntas, pengayaan mengembangkan potensi siswa yang sudah mencapai KKM, dan umpan balik memandu guru menyesuaikan pembelajaran. Pendekatan terpadu ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Implikasinya, guru PPKn perlu menguasai asesmen formatif, memanfaatkan media interaktif, serta merancang kegiatan remedial dan pengayaan yang sesuai kebutuhan siswa, didukung oleh

pelatihan dan sumber belajar yang memadai dari sekolah.

Peneliti selanjutnya disarankan menguji efektivitas model tindak lanjut asesmen terpadu dan mengembangkan instrumen asesmen berbasis teknologi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Cyndy, Dan Syarbaini Saleh. 2024. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Sebagai Evaluator Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10(1):720–29. Doi:10.29210/1202424638.
- Creswell 2018. T.T. "Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches."
- Daga, Agustinus Tangu. 2022. "PENGUATAN PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6(1):1–24. Doi:10.30651/Else.V6i1.9120.
- Dr Casmudi,S. Pd. M.M. 2025. *PEMBELAJARAN DIFERENSIASI ABAD 21: Konsep Pembelajaran Untuk Memenuhi Kebutuhan Siswa*
- Dalam Transformasi Digital. Penerbit Kbm Indonesia.
- Hariyono, Hariyono, Loso Judijanto, Charlie Baka, Ima Frima Fatimah, Purwo Haryono, Dan Efitra Efitra. 2025. *Literasi Digital Dan Media Dalam Dunia Pendidikan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Hasmawati, Hasmawati, Dan Ahmad Mukhtar. 2023. "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research* 1(3):197–211. Doi:10.31004/Ijim.V1i3.20.
- Ibrahim, Silfia Ilma, Fitri Wijarini, Aidil Adhani. 2025a. *Pengajaran Remedial*. USK Press.
- Ibrahim, Silfia Ilma, Fitri Wijarini, Aidil Adhani. 2025b. *Pengajaran Remedial*. USK Press.
- Ibrahim, Silfia Ilma, Fitri Wijarini, Aidil Adhani. 2025c. *Pengajaran Remedial*. USK Press.
- Imran, Imran, Bismark Bismark, Adiansyah Adiansyah, Abd Munir, Dan Luthfiyah Luthfiyah. 2025. "TINDAK LANJUT ASESMEN PADA PAI MENJADI PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN (Teknik Memberikan Umpan Balik Dan Tindak Lanjut Hasil Asesmen)." *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan* 7(1):49–62. Doi:10.33627/Https://Doi.Org/10.33627/Gg.V6i2.
- Isa, Ansohori. 2019. "Program Perbaikan Dan Pengayaan." -

- Http://Eprints.Umsida.Ac.Id/6579/.
- Izzati, Nurma. 2015. "PENGARUH PENERAPAN PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN MELALUI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA." *Eduma: Mathematics Education Learning And Teaching* 4(1). Doi:10.24235/Eduma.V4i1.20.
- Jacobs, M., C. Haelermans, Dan M. Meeter. 2025. "Effective Remediation Programs For Vulnerable Students To Overcome Learning Loss." *Plos ONE* 20(5 May). Doi:10.1371/Journal.Pone.0323352.
- Jufri AP, Jufri, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, Dan Ananta Vidya. T.T. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Lidi, Maria Waldetrudis. 2018. "PEMBELAJARAN REMEDIAL SEBAGAI SUATU UPAYA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR." *FOUNDASIA* 9(1). Doi:10.21831/Foundasia.V9i1.26158.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage.
- Munaroh, Natasya Lady. 2024. "Asesmen Dalam Pendidikan : Memahami Konsep,Fungsi Dan Penerapannya." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3(3):281–97. Doi:10.30640/Dewantara.V3i3.2915.
- Munawarah, Munawarah, Nurhasanah Nurhasanah, Dan Mohammad Irawan Zain. 2024. "Teacher Capability In Developing Independent Curriculum Learning Tools." *Journal Of Insan Mulia Education* 2(2):50–59. Doi:10.59923/Joinme.V2i2.161.
- Owa, Yosefa Kafasin, Yosefania Una, Yosefina Uge Lawe, Dan Ludgardis Noe Dhema. 2024. "Penerapan Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Watuwula." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(4):9–9. Doi:10.47134/Pgsd.V1i4.804.
- Page, Matthew J., Joanne E. Mckenzie, Patrick M. Bossuyt, Isabelle Boutron, Tammy C. Hoffmann, Cynthia D. Mulrow, Larissa Shamseer, Jennifer M. Tetzlaff, Elie A. Akl, Sue E. Brennan, Roger Chou, Julie Glanville, Jeremy M. Grimshaw, Asbjørn Hróbjartsson, Manoj M. Lalu, Tianjing Li, Elizabeth W. Loder, Evan Mayo-Wilson, Steve Mcdonald, Luke A. McGuinness, Lesley A. Stewart, James Thomas, Andrea C. Tricco, Vivian A. Welch, Penny Whiting, Dan David Moher. 2021. "The PRISMA 2020

- Statement: An Updated
Guideline For Reporting
Systematic Reviews.” *BMJ*
372:N71.
Doi:10.1136/Bmj.N71.
- Pebriani, Inas, Lalu Hamdian Affandi,
Dan Fitri Puji Astria. 2025.
“Analisis Kesiapan Guru Untuk
Melakukan Penilaian Dalam
Implementasi Kurikulum
Merdeka Di SDN 02 Jurit
Kecamatan Pringgasela
Lombok Timur.” *Jurnal Studi
Guru Dan Pembelajaran*
8(1):362–80.
Doi:10.30605/Jsgp.8.1.2025.5
645.
- Rangkuti, Muhammad Habibi, Dan
Meyniar Albina. 2025.
“Penilaian Dan Evaluasi
Pembelajaran Dalam
Meningkatkan Efektivitas
Pembelajaran Pada Lembaga
Pendidikan Islam.” *QOSIM:
Jurnal Pendidikan Sosial &
Humaniora* 3(1):358–66.
Doi:10.61104/Jq.V3i1.829.
- Sam, Radiyanto, Dan Cut Sulastri.
2024. “Profesionalisme Guru
Dan Dampaknya Terhadap
Hasil Belajar Siswa.” *Arini:
Jurnal Ilmiah Dan Karya
Inovasi Guru* 1(1):1–16.
Doi:10.71153/Arini.V1i1.74.
- Sarie, Dr Fatma, I. Nyoman Tri
Sutaguna M.Par S. ST Par, Dr
I. Putu Suiroaka M.Kes S. ST,
Darwin Damanik M.SE S. E.,
Gusnita Efrina M.Pd,
Rahmahidayati Sari M.Pd, Ayu
Rahma Nengsi M.Pd, Fadli
Agus Triansyah S.Pd, Dan Dr Ir
Talitha Wenifrida Massenga
M.Si. 2023. *Metodelogi
Penelitian*. Cendikia Mulia
Mandiri.
- Schellekens, Lonneke H., Harold G. J.
Bok, Lubberta H. De Jong,
Marieke F. Van Der Schaaf,
Wim D. J. Kremer, Dan Cees P.
M. Van Der Vleuten. 2021. “A
Scoping Review On The
Notions Of Assessment As
Learning (Aal), Assessment
For Learning (Afl), And
Assessment Of Learning (Aol).”
*Studies In Educational
Evaluation* 71:101094.
Doi:10.1016/J.Stueduc.2021.1
01094.
- Sukma, Natriani Syam, Dan Lukman.
2024. “Analisis Pembelajaran
Remedial Dan Pengayaan
Pelajaran Matematika Kelas IV
UPTD SD Negeri 30 Parepare.”
*DIKDAS MATAPPA: Jurnal
Ilmu Pendidikan Dasar*
7(1):116–23.
Doi:10.31100/Dikdas.V7i1.346
3.
- Sumiharsono, Rudy, Dan Hisbiyatul
Hasanah. 2017. *Media
Pembelajaran: Buku Bacaan
Wajib Dosen, Guru Dan Calon
Pendidik*. Pustaka Abadi.
- Tazkirah, Siti, Rohani Rohani, Rini
Purnama, Edy Subyanto, Dan
Ilham Ilham. 2024a. “Strategi
Remedial Dan Pengayaan
Sebagai Tindak Lanjut
Assesmen Pembelajaran
Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa SMP Darul
Furqan Kota Bima.” *Action
Research Journal Indonesia
(ARJI)* 6(4):472–85.
Doi:10.61227/Arji.V6i4.239.
- Tazkirah, Siti, Rohani Rohani, Rini
Purnama, Edy Subyanto, Dan

- Ilham Ilham. 2024b. "Strategi Remedial Dan Pengayaan Sebagai Tindak Lanjut Assesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Darul Furqan Kota Bima." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 6(4):472–85. Doi:10.61227/Arji.V6i4.239. *Practice* 28(5–6):676–702. doi:10.1080/0969594X.2021.1988510.
- Tazkirah, Siti, Rohani Rohani, Rini Purnama, Edy Subyanto, Dan Ilham Ilham. 2024c. "Strategi Remedial Dan Pengayaan Sebagai Tindak Lanjut Assesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Darul Furqan Kota Bima." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 6(4):472–85. Doi:10.61227/Arji.V6i4.239.
- Ulfah, Maulidani, Remiswal, Dan Khadijah. 2025. "Optimalisasi Penggunaan Hasil Assesment Untuk Tindak Lanjut Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(1):128–37. Doi:10.31004/Jerkin.V4i1.1562
- Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Yan, Zi, Ronnel B. King, dan Joseph Y. Haw. 2021. "Formative assessment, growth mindset, and achievement: examining their relations in the East and the West." *Assessment in Education: Principles, Policy &*